

PEMBINAAN OLEH KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU UKHUWAH BANJARMASIN

Najminur Hasanatun Nida¹

Abstract

Implementation of Competency Based Islamic Education Curriculum on SDIT Ukhuwah, closely related to the role of Principal as a teacher of Islamic Religious Education competence and the readiness of Islamic Religious Education teachers to improve their competence as well as competence of students. Principal Competence as a coach is supported by academic education background and teaching experience. Furthermore, the success of developing the competence of Islamic Religious Education teachers has relevance to the role of the Principal as supervisor and supervisor, as well as the discipline of Islamic Education teachers in applying their competence in the learning process. The main issue of this research is how the Principal coaching efforts on the competence of Islamic Religious Education teachers in the implementation of Competency-based Islamic Religious Education curriculum, and how the competence of teachers of Islamic Religious Education on the aspects of professional competence, personality competence, social competence, and pedagogic competence at SDIT Ukhuwah Banjarmasin. This type of research is Field Research. This research is descriptive qualitative. Principal research subjects and 4 (four) teachers of Islamic Religious Education (or PAI), while the object of research is the efforts of the Principal in fostering the competence of teachers of Islamic Education on aspects of professional competence, personality competence, social competence, and pedagogic competence. as well as the performance of teacher competence of Islamic Religious Education in learning. Technique of data collection are with observation, interview and documentary. Further data presented in the form of exposure, then in qualitative analysis which in the end drawn a conclusion by using inductive methods. The results of the field research indicate that the Principals' guidance on the competence of PAI teachers in implementing competency-based Islamic Education curriculum in the form of training has been done well, while the guidance of competence in the application of learning PAI has not been fully implemented properly, because the headmaster has not intensive conduct supervision, supervision, and assessment of PAI teachers. Similarly, PAI teachers are not competent on the application of professional competence aspects, personality competence, social competence, and pedagogic competence, because PAI teachers are less disciplined in applying Competency Based Islamic Education curriculum in learning Islamic Education on SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Keywords: Guidance, Principal, Competency, Master

Pendahuluan

Implementasi Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut dijabarkan kedalam sejumlah kebijakan Standar Nasional Pendidikan antara lain tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi

memberikan arahan Standar Pendidikan Nasional, yaitu: standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (Undang-undang RI No.20

¹Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari. E-mail: Najminurhasanatun nida @uin-antasari.ac.id

Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan*, 2003:8).

Dalam implementasi PAI dan kaitannya dengan pihak yang berperan aktif, faktor kompetensi dan profesional guru adalah sangat dominan dan paling penting dalam peningkatan kualitas PAI. Profesi dan kompetensi guru PAI menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan pembinaan oleh Pembina Pendidikan dan Kepala Sekolah. Beberapa unsur penting yang tergabung dalam profesi kependidikan menjadi sangat penting untuk menjadi perhatian dalam pembinaan kompetensi guru PAI antara lain seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru PAI menjadi inti dari pengakuan profesi seorang guru dan menjadi bagian yang terpenting dalam pembinaan guru PAI.

Pada sisi lain guru PAI harus memahami dan menghayati kepribadian peserta didik yang dibinanya. Karena setiap saat wujud kepribadian peserta didiknya tidaklah sama, sebab perkembangan kepribadian peserta didik setiap saat selalu dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya masyarakat lingkungannya yang senantiasa berkembang sesuai dengan

kemajuan perkembangan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang tentu saja memberikan pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif terhadap tingkah laku dan kepribadian peserta didik, oleh karena itu guru PAI diharapkan mampu mengantisipasi perkembangan jiwa peserta didik, dan keadaan serta tuntutan masyarakat pada masa yang akan datang yang tentu saja akan dihadapi oleh peserta didik. Dengan kata lain pendidikan masa kini adalah dipersiapkan untuk menghadapi masa depan peserta didik yang penuh tantangan dan rintangan yang berbeda dengan masa kini.

Dari hasil studi eksplorasi atau peninjauan pendahuluan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, ditemukan permasalahan bahwa Kepala Sekolah selaku Pembina kompetensi Guru PAI yang mengajar materi PAI masih kurang kompeten, khususnya dalam aspek bimbingan, penilaian, dan pengawasan dari Kepala Sekolah. Demikian pula implikasinya terhadap guru PAI menjadi kurang kompeten, khususnya pada aspek kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Berdasarkan permasalahan itulah penulis merasa perlu

untuk membuktikan kebenarannya, melalui sebuah penelitian dengan judul; Pembinaan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Usaha-usaha Kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin; (2) Kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

Kajian Teoritis

Urgensi Kompetensi dalam Pendidikan dan Pembelajaran

Kompetensi guru dalam pembelajaran merupakan kualifikasi yang terpenting, jika kompetensi itu tidak ada dalam diri seorang guru Pendidikan Agama Islam, berarti dia tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya, oleh karena

itu setiap guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam mengajar dan mendidik yang hasilnya diharapkan oleh masyarakat, bahwa peserta didik mempunyai keahlian dan keterampilan dalam mengamalkan ilmu pengetahuan Agama Islam, dan berkepribadian yang Islami sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW (Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz I, (Beirut: Dar'al Fikri, t.th: 23) yang berbunyi:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (حديث صحيح رواه البخاري)

Maksud dari hadis diatas jelas bahwa jangan menyerahkan suatu jabatan atau tanggung-jawab kepada orang yang bukan ahlinya, maka kepemimpinan orang tersebut akan kacau dan tidak akan berhasil, guru Pendidikan Agama Islam, jika tidak mempunyai kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik, maka pendidikan yang dikelolanya akan gagal. Justru itu kompetensi kependidikan bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam, sangat dituntut agar dapat mengembangkan

profesionalismenya dalam mengajar dan mendidik, disamping itu guru harus mengerti dan sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar yang didambakan oleh masyarakat

Dari jabaran diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga sekolah, kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sangat mutlak diperlukan, baik kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik maupun kompetensi sosial, karena dalam melaksanakan tugas- tugas kependidikan, seorang guru akan mewariskan kompetensi tersebut pada peserta didik agar peserta didiknya memiliki kepribadian yang mulia dan kapasitas intelektual yang baik, juga harus memiliki ketrampilan dan sifat edukasi sosial. Jika hal ini dimiliki oleh peserta didik, maka dia akan dapat berperan sebagai peserta didik yang mandiri, dan anak bangsa yang mampu beradaptasi di sekolah dan di masyarakat.

Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pembina Kompetensi Guru

Menurut D.C.Dwyer, “Kepemimpinan Kepala Sekolah menumpukan perhatian kepada beberapa bidang yaitu membina iklim sekolah

dengan menggalakkan teknologi pengajaran, memastikan mutu pengajaran dengan guru dengan baik melalui latihan dalam pengajaran, pemerhatian pengajaran guru, pembinaan rekan sejawat, dan mengadakan pertimbangan dengan guru mengenai masalah pengajaran” (D.C. Dwyer, 1984: 38) (Mudhoffir, 1990: 30).

Dari pemikiran tentang kepemimpinan Kepala Sekolah tersebut menggambarkan bahwa Kepala Sekolah itu harus orang yang mempunyai kelebihan dalam pengetahuan dan pengalamannya, mempunyai perencanaan dan tujuan yang jelas dalam melaksanakan visi dan misi kependidikan, dan bertanggung jawab dalam membina dan membimbing guru sebagai bawahannya, seperti pada aspek kompetensi pedagogik.

Pembinaan Kompetensi Guru Oleh Kepala Sekolah.

Conny Semiawan mengatakan bahwa, “Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan

baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif” (Conny Semiawan, 1985:67). Dari pendapat ini menunjukkan bahwa fungsi dari pembinaan guru adalah untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru dalam mengembangkan pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan baru kepada guru, sehingga bertambahnya wawasan kependidikan dan ilmu pengetahuan serta ketrampilan dalam mengelola dan meningkatkan proses pembelajaran, untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih berkualitas dan memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran. Gambaran komponen kompetensi tersebut dan usaha-usaha pembinaan apa yang mungkin dapat dilaksanakan oleh Kepala Sekolah adalah : (1) Kompetensi Kepribadian ; (2) Kompetensi Sosial; (3) Kompetensi Profesional; (4) Kompetensi Pedagogik.

Pengembangan Pembinaan Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk meningkatkan kreativitas para guru agar terjadi proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan strategi pembelajaran yang semakin maju, maka Kepala Sekolah dapat mengembangkan berbagai kreatifitas pembelajaran bagi para guru, seperti pembinaan disiplin dan

pengawasan terhadap guru dengan *sharing*, supervisi dan *coaching* guru. Demikian pula peningkatan strategi pembelajaran dengan *contextual teaching-learning*, *quantum teaching*, dan *quantum learning* yang sesuai dengan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Hasil Temuan Penelitian

Pembinaan kompetensi guru oleh Ketua Yayasan Pendidikan Islam Ukhuwah Banjarmasin.

Memperhatikan keterlibatan Yayasan Pendidikan Islam Ukhuwah dalam mewujudkan pembinaan dan peningkatan kualitas lembaga Pendidikan Islam Ukhuwah ini, maka dapat dikatakan bahwa Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Ukhuwah telah mempunyai program yang sangat baik sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya gurunya, hal ini terbukti bahwa Yayasan Pendidikan Islam Ukhuwah telah menjalin kerja sama dengan Konsorsium Pendidikan Islam Surabaya, dan Konsorsium Pendidikan Islam Nurul Fikri Jakarta, dalam jangka waktu selama dua tahun, sebanyak 600 jam, dengan biaya pelatihan sebesar Rp. 270.000.000.-

Pada aspek materi pembinaan terlihat pula bahwa Yayasan Pendidikan

Islam Ukhuwah sangat peka sekali melihat perkembangan Pendidikan Nasional, terbukti bahwa ketika Menteri Pendidikan Nasional memberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi, maka Yayasan Pendidikan Islam Ukhuwah sedini mungkin mengirim personil gurunya ke Konsorsium Pendidikan Islam Nurul Fikri Jakarta dan Konsorsium Pendidikan Islam Surabaya, selanjutnya melaksanakan *workshop* KBK untuk meningkatkan kompetensi para gurunya. Demikian pula ketika Menteri Pendidikan Nasional akan memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, maka Yayasan Pendidikan Islam Ukhuwah secara lebih dini mengirim personil gurunya ke konsorsium Pendidikan Islam Nurul Fikri Jakarta dan Konsorsium Pendidikan Islam Surabaya untuk mengikuti *Workshop* KTSP, sekaligus pada bulan awal bulan Juli 2007 telah melaksanakan lagi *workshop* untuk semua guru di Lembaga Pendidikan Islam Ukhuwah, selanjutnya akan memberlakukan KTSP ini untuk semester tahun ajaran baru 2007/2008.

Disamping peningkatan kualitas kompetensi guru dengan pengembangan kedua kurikulum tersebut, Yayasan telah mengembangkan beberapa trik teknik pembelajaran, seperti *Quantum Teaching*

dan Quantum learning, Student Active Learning dan lainnya, yang berarti bahwa Yayasan juga sangat peka terhadap modernisasi pengembangan strategi pembelajaran untuk membina kompetensi para guru, tidak terkecuali para guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam.

Pada sisi lain sebagai umpan balik dari pembinaan berbagai keterampilan guru, terbukti bahwa pembinaan terhadap para guru tidak berlanjut secara kontinyu, dimana kompetensi guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam sebahagian besar masih belum menunjukkan berbagai kompetensinya dari berbagai pelatihan yang pernah dilaksanakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Ukhuwah ini.. Dan hal ini ada relevansinya dengan peran kepemimpinan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dalam melaksanakan pembinaan sebagai Supervisor dan fungsi kontrol yang belum maksimal terhadap guru sebagai bawahannya. Sehingga guru PAI masih kurang mempunyai kompetensi dalam mengajarkan PAI berbasis kompetensi, hal ini terlihat dari kurang mampunya guru-guru PAI menerapkan hasil pelatihannya dalam proses pembelajaran PAI maupun dalam membuat bukti fisik manajemen pembelajaran PAI berbasis kompetensi.

Pembinaan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru PAI.

Latar Belakang Kompetensi Profesional Kepala Sekolah.

Dari latar belakang Pendidikan terakhir Kepala Sekolah secara formal adalah lulusan sarjana ekonomi, tidak berlatar belakang Pendidikan keguruan, yang berarti Kepala Sekolah secara akademik tidak kompeten memimpin dan membina pengajaran Pendidikan Agama Islam, dan mengajar pada bidang kependidikan. Kemudian pengalaman mengajar Kepala Sekolah adalah materi pelajaran Kepanduan/Kepramukaan dengan masa kerja masih 4 tahun 2 bulan, termasuk menjabat Kepala Sekolah selama 1 tahun 2 bulan, dapat dikatakan cukup berpengalaman dalam memimpin para guru SDIT Ukhuwah ini. Namun kalau dilihat dari Pendidikan pelatihan yang pernah diikuti oleh Kepala Sekolah ada 12 pelatihan, antara lain *Workshop Manajemen Kepala Sekolah*, *Standarisasi Managemen QBS-Coaching*, *Supervisi dan Coaching Guru*, *Sharing*, *Pelatihan KBK*, *KTSP*, *Quantum Teaching*, *Quantum Learning*, *CTL*, *Presentasi dan Komunikasi* serta *Pelatihan 9 Keterampilan Dasar Mengajar*, dan *ISQ*, maka dapat dikatakan pula bahwa Kepala Sekolah

selaku Pembina Kompetensi guru sudah mempunyai kualifikasi kompetensi yang sangat baik secara keilmuan. Namun dalam membina penerapan operasional pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi belum terlaksana dengan baik, dengan kata lain Kepala Sekolah belum kompeten dalam melaksanakan supervisi, bimbingan, penilaian kompetensi guru, maupun melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kompetensi guru belum terlaksana dengan baik, sehingga guru PAI menjadi kurang kompeten dalam melaksanakan pengajaran PAI berbasis kompetensi di kelas dan kurang kompeten dalam membuat program perencanaan pembelajaran. Hal ini menurut Kepala Sekolah karena kesibukannya dalam membantu program Yayasan Pendidikan Islam Ukhuwah dalam pengelolaan pembangunan gedung SMPIT Ukhuwah, mengelola pembangunan rumah dinas Kepala Sekolah dan rumah Wakil Kepala Sekolah serta menyusun dan mempersiapkan program pembelajaran untuk pemberlakuan KTSP pada awal tahun ajaran 2013-2014 berikutnya. Dalam hal ini terlihat bahwa karena dasar kompetensi akademiknya sarjana ekonomi, maka Kepala Sekolah lebih banyak

aktivitasnya pada pembangunan sarana dan prasarana pendidikan.

Pembinaan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru PAI.

Kompetensi Profesional Guru PAI

Pada aspek pembinaan Kompetensi profesional guru PAI, Responden A dan C berlatar pendidikan akademik Sarjana Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, dan menurut responden A dan C, mereka tidak pernah menambah ilmu agama Islam diluar sekolah maupun di masyarakat, dan tidak mempunyai buku referensi pendidikan agama Islam, berarti secara akademik kedua responden ini tidak kompeten mengajarkan materi PAI, sedangkan responden B dan D, adalah Sarjana Pendidikan Agama Islam, berarti mereka sudah kompeten untuk mengajar PAI di SDIT Ukhuwah ini. Untuk peningkatan kejenjang strata dua (S2) belum diprogramkan oleh Kepala Sekolah maupun oleh Yayasan Pendidikan Islam Ukhuwah, sedangkan untuk pelatihan profesional keguruan sudah dilaksanakan kepada responden A,B,C,danD (Guru Agama Islam) dengan 6 ketrampilan, seperti *KBK*, *CTL*, *5R*, *Quantum Teaching*, *Quantum Learning*, *Presentasi* dan *Komunikasi*, begitu pula Responden A,B,C,dan D menyatakan bahwa mereka

memang aktif mengikuti setiap pelatihan. Menurut responden A,B,C,danD, belum memahami apa yang telah diterima pada pelatihan, sedangkan pembinaan dan bimbingan lanjutan belum dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, berarti mereka belum kompeten dalam melaksanakan ke enam pelatihan tersebut dalam proses pembelajaran PAI, dengan kata lain mereka belum kompeten mengajarkan materi PAI berbasis kompetensi. Pembinaan terhadap inisiatif dan kreativitas guru-guru PAI dalam membuat Rencana Program Pembelajaran/ manajemen pedagogik belum terlaksana, karena responden A,B,C, dan D menyatakan belum mengerti cara membuatnya. Dan belum terlaksana bimbingan lanjutan berupa supervisi, penilaian dan pengawasan dari Kepala Sekolah. Pembinaan terhadap Kompetensi Pengetahuan Agama Islam, berupa shalat berjamaah, ta'lim setelah shalat zuhur dan shalat ashar, dan malam bina amal pada setiap akhir bulan sekali, serta khutbah pada shalat Jum'at. Tampaknya belum efektif, karena tidak mampu memacu kreatifitas responden A,B,C, dan D untuk berinisiatif melengkapi pengadaan buku referensi keagamaan yang semestinya dimiliki oleh Guru PAI ataupun pengadaan

referensi buku paket Pendidikan agama Islam yang dapat dibaca di Perpustakaan SDIT Ukhuwah belum tersedia, begitu pula pengadaan Buku Paket PAI pegangan guru, dan Buku Paket pembelajaran PAI untuk peserta didik belum tersedia di Perpustakaan SDIT Ukhuwah, sehingga guru tidak mempedomani Buku Paket PAI program KBK yang semestinya diajarkan. Justeru itu guru PAI mengajar hanya dengan mencatat pokok bahasan PAI pada program semester KBK PAI yang di program dalam file di komputer setiap kali ingin mengajar PAI. Demikian pula ta'lim agama 15 menit, tidak semua guru PAI mengikutinya, sehingga tidak mengetahui apa yang disampaikan dalam Ta'lim tersebut. Sedangkan Malam Bina Agama dan Dakwah (Mabid), tampaknya masih kurang efektif, karena materi pengetahuan agamanya kurang terfokus pada pengetahuan materi pembelajaran PAI, tetapi materinya lebih dikontekskan pada masalah pengamalan agama Islam oleh guru di rumah tangga dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Pada aspek pembinaan kompetensi kepribadian, Kepala Sekolah belum ada mempunyai program khusus untuk pembinaan kompetensi kepribadian ini,

pembinaan kompetensi kepribadian ini sekaligus dalam aktivitas rutin shalat berjamaah, ta'lim 15 menit setiap selesai shalat berjamaah, Mabid sebulan sekali, puasa sunnat dua hari dalam sebulan, dan shalat jum'at dengan mendengarkan khutbah jum'at, hal ini tampaknya masih kurang efektif, karena masih terlihat bahwa setiap kali shalat berjamaah tidak serempak diikuti oleh Guru dan peserta didik, dengan alasan ruang Masjid masih belum cukup untuk menampung peserta didik dan guru dalam waktu bersamaan dalam shalat berjamaah. Demikian pula dari hasil pengamatan dan pergaulan selama penelitian terlihat adanya kesenjangan dari sikap dan perilaku sebagian guru PAI yang masih kurang dalam kompeten kepribadian, seperti tidak disiplin dalam menepati janji, kurang respek dengan lingkungan pergaulan, tidak menjawab salam, acuh tak acuh dalam pelayanan tamu, kurang memperhatikan kreativitas dan potensi peserta didik dalam pembelajaran, hal ini bertentangan dengan prosedur pembelajaran PAI dengan KBK maupun pembelajaran *Quantum Teaching* yang senantiasa berusaha memperhatikan individual dan potensi peserta didik. Pada sisi lain Guru PAI masih kurang dalam kejujuran, seperti dalam membuat

pernyataan, bahwa mereka telah membuat dan melaksanakan manajemen pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan rutin, pada hal ternyata para Guru PAI sebenarnya belum membuat seperti pada pernyataan tersebut, dan bukti pisiknya tidak dapat ditunjukkan sebagaimana mestinya yang memang dituntut dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi, dengan kata lain bahwa guru PAI kurang kompeten pada aspek kepribadian, Adanya ketidak jujuran para guru PAI dalam memberikan informasi data penelitian tersebut di klarifikasi dikarenakan lemahnya tanggung jawab pribadi guru PAI, dan lemahnya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menjalankan peran supervisi dan pengawasan terhadap kompetensi kepribadian guru PAI. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah bahwa dia sudah beranggapan para Guru PAI ini sudah sarjana dan sudah mempunyai kepribadian yang baik, sehingga Kepala Sekolah selaku Pembina sudah sangat percaya pada kepribadian guru PAI ini.. Dan mereka sudah benar-benar dibina secara teotis dengan berbagai kompetensi keguruan dan tanggung jawab moral. Pada sisi lain menurut Kepala Sekolah bahwa

barangkali karena seusia dan teman sejawat terlalu dekat, sehingga saya mendapat kesukaran untuk menjalankan peran supervisi dan fungsi kontrol terhadap para guru PAI

3. Kompetensi Sosial Guru PAI

Pada aspek pembinaan kompetensi sosial, Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah berusaha menciptakan rasa persaudaraan antar sesama guru, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah SDIT Ukhuwah. Kerjasama peningkatan kompetensi guru dibangun dengan Yayasan Pendidikan Islam Ukhuwah, Konsorsium Pendidikan Islam Surabaya, dan Konsorsium Nurul Fikri Jakarta. Bentuk kerjasama berupa pendanaan, tenaga nara sumber, maupun media pembelajaran. Kerjasama Kepala Sekolah dengan guru PAI dalam rangka inovasi dan kreatifitas pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi melalui pelatihan-pelatihan pedagogik dan rapat dewan guru. Dalam rapat dewan guru ini guru PAI diberikan saran dan kritik yang membangun untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran PAI. Agar membuat rencana program pembelajaran dan menerapkannya dalam proses pembelajaran PAI. Namun kerjasama ini kurang terlaksana dengan baik, karena guru PAI kurang menerima saran maupun kritikan sebagai suatu

motivasi yang positif untuk memacu kualitas kompetensinya. Dari sini dapat dilihat bahwa guru PAI kurang kompeten dalam hal kemampuan kerjasama, kemampuan menerima kritik dan saran, maupun dalam berkomunikasi dengan para tamu sekolah, orang tua peserta didik, maupun masyarakat lingkungan sekitar sekolah.

Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Pada aspek pembinaan kompetensi pedagogik, Kepala Sekolah sudah membekali guru PAI dengan berbagai pelatihan dan ketrampilan pedagogik. Namun karena belum adanya bimbingan lanjutan, berupa supervisi, penilaian dan pengawasan yang rutin dan kontinyu, serta kurangnya kesadaran dan kreativitas guru PAI, maka dalam operasional dilapangan atau dalam praktik pembelajaran PAI berbasis kompetensi guru PAI belum memperlihatkan kompetensinya yang maksimal., seperti hasil observasi terhadap bukti fisik rencana program pembelajaran dan proses pembelajaran selama penelitian sebagai berikut: (a) Program Tahunan belum dibuat; (b) Program Semester sudah dibuat dan sudah dilaksanakan; (c) Program Modul belum dibuat; (d) Program Mingguan dan Harian belum dibuat; (e) Program Bimbingan dan Konseling

belum dibuat; (f) Satuan Acara Pembelajaran, Skenario Pembelajaran, dan Instrumen Penilaian belum dibuat; (g) Strategi pembelajaran Aktif sebagian kecil sudah terlaksana; (h) Strategi pembelajaran *Contextual Teaching-Learning* belum terlaksana; (i) Strategi pembelajaran *Quantum Teaching dan Quantum Learning* belum terlaksana

Dari realitas data tersebut diatas berarti guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tidak memakai pengetahuan yang diterimanya dari pelatihan ketrampilan yang dibina oleh Kepala Sekolah tersebut, sebab kalau manajemen pedagogiknya tidak dibuat, berarti guru PAI mengajar tidak beracuan pada konsep inovasi pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika Responden A,B,C,D, mengajar di kelas bahwa mereka mengajar tidak memakai acuan yang diterimanya sewaktu pelatihan tersebut.

Menurut Kepala Sekolah bahwa guru PAI sudah dilatih berbagai keterampilan pedagogik dan strategi pembelajaran seperti keterampilan mendesain Rencana Program Pembelajaran, keterampilan membuat Skenario pembelajaran, keterampilan membuat Satuan Aktivitas Pembelajaran, keterampilan membuat Program Modul,

keterampilan membuat instrument penilaian hasil belajar, dan malah keterampilan membuat Tandur dengan pembelajaran sistem quantum teaching sudah dilakukan. Demikian pula *Contekstual Teaching-Learning* dengan *Active Learningnya*, secara teori sudah disampaikan, malah salah satu dari Guru PAI ini adalah Nara Sumber dari pelatihan *CTL*. Dalam hal ini pembinaan dan bimbingan lanjutan serta supervisi dan fungsi kontrol tidak dilaksanakan, dan menurut Kepala Sekolah selaku Pembina para guru PAI tidak pernah menyatakan kesukaran dalam membuat dan melaksanakannya. Padahal dalam melaksanakan KBK, perlu dibuat suatu program dan desain pembelajaran yang spesifik sebagai alat pemandu proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan bukti, ketika ditanyakan tentang kemampuan managemen para guru PAI, Kepala sekolah memang tidak pernah melihat bukti pisik dari dokumentasi managemen pembelajaran yang pernah dibuat oleh guru PAI tersebut. Menurut Kepala Sekolah bagaimanapun rendahnya jenjang Pendidikan dimanapun guru mengajar, guru harus mempunyai perencanaan, program, pelaksanaan, pengembangan, evaluasi, dan remedial

yang dibuktikan dengan adanya bukti fisik managemen pembelajaran, seperti Desain Pembelajaran, Skenario Pembelajaran, Satuan Aktivitas Pembelajaran, Modul, Tandur, Instrument Penilaian, dan Program Remedial atau Program Pengayaan terhadap kompetensi keberagamaan peserta didk. Meskipun demikian menurut pandangan Kepala Sekolah guru PAI dapat saja melaksanakan pembelajaran PAI secara rutin dan lancar dan menghasilkan kualitas pembelajaran atau prestasi PAI yang baik, tanpa hambatan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh responden A,B,C,dan D, bahwa secara umum SDIT Ukhuwah setiap tahunnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam selalu meningkat kualitasnya. Selama penulis melaksanakan penelitian memang tidak pernah melihat bukti fisik dari manajemen pembelajaran PAI yang dibuat oleh para guru PAI. Hal ini diprediksi karena lemahnya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam memimpin bawahannya sebagai teman sejawat, dan kurangnya kesadaran guru PAI, sehingga terbukti dari pernyataan guru PAI, bahwa mereka tidak merasa beban, dan masih bangga mengajar secara lepas untuk mencapai target prestasi yang harus dicapai oleh para peserta didik, sebagai standar indikator pencapaian

kompetensi peserta didik. Pada sisi lain penulis menanyakan pada seorang responden guru PAI, bagaimana seandainya nilai Pendidikan Agama Islam kurang dari nilai standar minimal 8 ?, dengan tidak ragu responden menjawab, ditambah saja agar nilainya menjadi 8, karena peserta didik juga rajin saja melaksanakan Ibadah Shalat di Masjid. penulis pernah menanyakan kepada Kepala Sekolah, mengapa guru PAI tidak membuat manajemen pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan KBK, dan bagaimana prediksi Bapak selaku Pembina tentang keberhasilan pembinaan kompetensi guru PAI tersebut? Kepala Sekolah menyatakan, bahwa kami membina kompetensi guru ini masih dalam tahap pembinaan setahap demi setahap, pertama memberikan modal ilmu pengetahuan, nanti kalau sudah para guru memiliki kompetensi pelatihan sampai 600 jam, baru akan di evaluasi dan dilihat kompetensinya. Selanjutnya dikatakan bahwa memang selama ini karena kesibukan berbagai masalah, maka belum terlaksana *sharing* dan supervisi secara rutin kekelas dalam proses pembelajaran, dan sampai saat ini selaku pimpinan saya belum membuat instrumen penilaian terhadap kemajuan dan keberhasilan

pembinaan kompetensi para guru PAI SDIT Ukhuwah ini. Dari pernyataan Kepala Sekolah selaku Pembina kompetensi guru ini terlihat bahwa fungsi *sharing*, supervisi dan *coaching* guru terhadap para guru PAI pada SDIT Ukhuwah ini memang kurang terlaksana dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu pembinaan Kepala Sekolah terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam berbentuk pelatihan-pelatihan terlaksana dengan kerjasama yang baik antara Ketua Yayasan Pendidikan Islam Ukhuwah Banjarmasin dengan Konsorsium Pendidikan Islam Surabaya dan Konsorsium Nurul Fikri Jakarta.. Materi pembinaan terhadap kompetensi guru pendidikan agama Islam meliputi; pelatihan Kurikulum Berbasis Kompetensi, *Contextual Teaching-Learning*, *Quantum Teaching*, *Quantum Learning*, 5 R, 9 keterampilan dasar mengajar, pelatihan presentasi dan komunikasi. Selain pelatihan, dilakukan pula *sharing* dengan para guru bidang studi, pelaksanaan supervisi dan *coaching* guru, serta pelatihan membaca Alquran

dengan metode Ummi. sedangkan pembinaan terhadap penerapan kompetensi guru-guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bentuk *sharing* dan pelaksanaan supervisi (bimbingan, penilaian dan pengawasan) belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Kompetensi guru PAI sebagai hasil pembinaan kepala sekolah adalah sebagai berikut: (a) Kompetensi profesional guru PAI; Latar belakang pendidikan akademik semua guru-guru Pendidikan agama Islam adalah S1, diantaranya satu orang lulusan IKIP Unlam jurusan Bahasa Inggris dan 3 orang lainnya lulusan IAIN Antasari, yaitu 1 orang jurusan Bahasa Arab, dan 2 orang jurusan PAI sebagai guru yang benar-benar berkompeten mengajar materi PAI Lamanya bekerja guru-guru PAI antara 4 bulan sampai 5 tahun. Kompetensi dalam aspek profesional berupa pendidikan tambahan seperti pelatihan-pelatihan, *workshop*, KBK, 5R, *Contextual Teaching-Learning*, *Quantum Teaching*, *Quantum Learning*, presentasi dan komunikasi sudah dilaksanakan kepada guru-guru PAI, dan mereka aktif mengikuti setiap pelatihan-pelatihan tersebut, dan mereka belum memahami dan belum mampu mempraktekkan ilmu yang diperoleh dari pelatihan-pelatihan tersebut dalam proses

pembelajaran PAI karena belum terlaksananya bimbingan, supervisi, penilaian, dan pengawasan dari kepala sekolah. Disamping itu guru-guru PAI tidak mempunyai buku paket PAI/buku pegangan referensi PAI pada waktu mengajar. Di perpustakaan SDIT belum tersedia buku-buku paket PAI. Dan setiap kali mau mengajar guru-guru PAI terlebih dahulu membuka *file* program semester pengajaran PAI yang di simpan di dalam komputer Tata Usaha yang di ambil dari Garis-garis besar program pengajaran (GBPP) yang dibuat oleh Diknas. Sedangkan Pengetahuan Agama Islam tambahan guru-guru PAI adalah mengikuti pengajian ta'lim di masjid SDIT Ukhuwah yang di laksanakan secara terjadwal seminggu sekali; (b) Kompetensi kepribadian guru PAI; Pada aspek pembinaan kompetensi kepribadian, kepala sekolah belum ada mempunyai program khusus untuk pembinaan kompetensi kepribadian ini, pembinaan kompetensi kepribadian ini sekaligus berjalan secara rutin dalam aktivitas shalat berjama'ah, ta'lim 15 menit setiap selesai shalat berjama'ah, Mabit sebulan sekali, puasa sunat dua hari dalam sebulan, pembinaan kepribadian 5 R (Resik, Rapi, Ringkas, Rawat, Rajin), shalat jum'at dengan

mendengarkan khutbah jum'at. Pada aspek kehadiran dan mengajar di kelas guru-guru PAI sangat disiplin, karena terkait dengan perhitungan jam honorir mengajar. Masing-masing guru PAI berusaha untuk memberikan keteladanan semaksimal mungkin meskipun hal itu merupakan suatu proses yang masih harus di jalani, karena guru-guru PAI belum dapat secara konsisten menerapkan hasil pelatihan dalam pembelajaran di kelas pada peserta didik; (c) Kompetensi pedagogik guru PAI; Pada aspek pedagogik, para guru-guru PAI sudah di bekali pelatihan manajemen pembelajaran yang meliputi; Pembuatan Perencanaan program tahunan, program semester, program mingguan, program harian berupa skenario dan satuan pembelajaran serta keterampilan 9 dasar mengajar. Dalam pelaksanaannya, hasilnya berbeda dari tiap-tiap guru-guru PAI, karena perbedaan latar belakang pendidikan dan lamanya pengalaman mengajar; (d) Kompetensi sosial guru PAI; Kompetensi pada aspek sosial meliputi hubungan antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan peserta didik, wali peserta didik dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah, dan menerima kritik dan saran. Hubungan guru dengan kepala sekolah sangat baik dan akrab seperti

teman, sehingga kritik dan saran dari kepala sekolah kurang ditanggapi dengan serius. Hubungan guru dengan peserta didik sangat baik Hubungan guru dengan wali peserta didik kurang dekat, karena guru terlalu sibuk mengajar begitu pula dengan masyarakat lingkungan sekolah kurang mengenal mereka karena agak jauh dari lingkungan sekolah dan anak-anak mereka kebanyakan tidak sekolah di SDIT Ukhuwah.

Daftar Rujukan

- Abdurrahmansyah, *Profesionalisme Guru Dalam Transfer Of Value di Sekolah*, Jurnal Pendidikan At-Ta'dib, Vol.XI, No. 01, Edisi Juni 2006, Palembang, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2006.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, Jakarta, Bulan Bintang, 1993.
- Al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il, *Shahih Bukhari*, Juz I, Beirut, Dar'al Fikri, t.th.
- Hambal, Imam Ahmad, *Musnad Ahmad bin Hambal*, Juz 3, Beirut, Dar'al Fikri, 1994.
- Aminuddin, *Panduan Merancang Pembelajaran*, Jakarta, Rajawali Press, 2002.
- Annur, Syaiful, *Pembinaan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam*,

- Palembang, Jurnal Pendidikan At-Ta'dib, Vol.XI, No. 01, Edisi Juni 2006, Palembang, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2006.
- Artikel, *Mengajar Model Quantum Teaching*, <http://www.berita-penabur.org/200205/artikel/quantum-t.htm>, Kamis, 16 Januari 2003
- Artikel, Staff IQEQ, *Perkembangan Otak I*, <http://iqeq.web.id/art/art02.shtml>, Kamis, 16 Januari 2003.
- Buseri, Kamrani, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar: Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya*, Yogyakarta, UII Press, 2004.
- Departemen Agama R I, *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta, Yayasan Pentarjamahan/Pentafsir Alquran, 2005.
- Danim, Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 1995.
- Daradjat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta, Bulan bintang, 1978.
- , *Kepribadian Guru*, Jakarta, Bulan Bintang, 1995.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- Departemen Agama, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Depag RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Madrasah*, Jakarta, Dirjen Bagais, 2003.
- , *Basic Kompetensi Guru*, Jakarta, Biro Kepegawaian, 2004.
- , *Kurikulum 2004 Untuk MTs*, Jakarta, Dirjen Bagais, 2004.
- DePorter, Bobbi dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung, Kaifa, 2000.
- DePorter, Bobbi, dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung, Kaifa, 2001.
- Dwyer,D.C, *The Search For Instructional Leadership: Rontines and Subtleties in Principal's role*, Education Leadership, 1984, terj. Oleh Mudhoffir dalam *Teknologi Instruksional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990.
- Echols, John.M, dan Hassan Shadily *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- , *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Edison, F. Thomas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ikhlas Beramal, No.22, Th. V, (Mei, 2002).
- Elhefni, *Kualitas Pendidikan Islam di Sekolah Umum*, Jurnal Pendidikan At-Ta'dib, Vol.XI, No.01, Edisi

- Juni 2006, Palembang, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2006.
- Fathorrohman, *Kompetensi Profesional Guru Agama*, Bandung, Pustaka Bandung, 2003.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru: Konsep dan Strategi*, Bandung, CV. Mandar Maju, 1998.
- Imron, Ali, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta, Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Kosasi, Rafelis dan Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta, PT.Rineka Cipta, 1999.
- Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial SD dan MI*, Jakarta, Depdiknas, 2003.
- Ladjid, Hafni, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat, Quantum Teaching, 2005.
- Mahmud, Hussein, *Kepemimpinan Pengajaran: Kewenangan dan Implikasi Guru*, Yogyakarta, Jurnal Guru, 1993.
- Makalah, Basic Education Project, (BEP) ADB Loan 1441-INO, *Kecerdasan Emosi dan Quantum Learning Intensive Training*, Jakarta, Forum Kajian Budaya dan Agama (FKBA), 2000.
- Mangunhardjana, A, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta, Kanisius, 1991.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2004.
- Pamuji, S. *Bagaimana Cara Membina Guru yang Profesional*, Jakarta, Depdikbud, 1985.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1985.
- Rahim, Husni, *Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, Jakarta, CV. Mitra Karya, 2002.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan, Islam*, Jakarta, Kalam mulia, 2002.
- Rossow, L.P, *The Princpal shiep Demension in Instructional Leadership*, New Jersey, Prentice Hall, 1990, terj. Oleh E. Mulyasa, dalam *Penuntun Penerapan Inovasi dan Teknologi Pendidikan di Sekolah*, Bandung, Geger Sunten, 2001.
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT.Raja Grasindo Persada, 1994.
- Semiawan, Conny, *Bagaimana Cara Membina Guru yang Profesional*, Jakarta, Depdikbud, 1985.
- , *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*, Jakarta, Grasindo, 1991.
- Silberman, Mel, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, YAPPENDIS, 2001.
- Sugianto, *Contextual Teaching-Learning*, Malang, UNM Press, Forum

- Kajian Teknologi Pembelajaran, 2003.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar baru Algesindo, 1998.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tim Penyusun IAIN Antasari, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana S-1 IAIN Antasari Banjarmasin*, Banjarmasin, Antasari Press, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, Bandung, Citra Umbara, 2003.
- Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta, Ciputat Press, 2006.
- Usman, Moh.Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Zaini, Ahmad, dan Sugianto, *Life Skill dan Belajar Tuntas*, UNM, Malang, Forum Kajian Teknologi Pembelajaran, 2003.
- Zaini, Hisyam, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta, CTLD IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Zuhairini, et.al, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bina Aksara, 1995.
- Zainul, Asmawi, *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta, Rajawali Press, 2006.
- W.Hasta, S. Wojowasito, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris*, Bandung, Hasta, 1980.
- Wellish, J.B, et.al, *Sociologi of Education School Organization and Management in Successful School*, terj. oleh A.Mangunhardjana, dalam *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta, Kanisius,1998.